

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Safira Putri Cahyaningrum^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Agni Astungkara³
Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta
safirapc19@gmail.com, kartikatitisari@gmail.com, astungkaraagni@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 1 Juli 2022

Disetujui : 3 Juli 2022

Dipublikasi : 5 Juli 2022

ABSTRACT

The purpose of this analysis is to investigate whether good corporate governance and corporate social responsibility have an influence on the financial performance of a Manufacturing company that are registered on the Indonesia Stock Exchange. This study provides an overview of the affect of corporate governance and corporate social responsibility on a corporation's financial performance. And in this case, institutional assets, independent commissioners, and audit committees are used to assess corporate governance. Quantitative method with purposive sampling use in this study. A sampel of 37 manufacturing companies was obtained from the above sampling, with a total of 155 observations reported on the Indonesia Stock Exchange during 2017 until 2021. The multiple linear regression analysis system is used in this data analysis technique. The findings revealed that corporate governance as proxied through of institutional assets had no large influence on the financial performance. Futher findings revealed that corporate governance as proxied through the audit committee had no large influence on the financial performance of the company. Meanwhile, corporate governance as proxied through the independent board of commissioners has a large affect on a company's financial performance. The fndings above also revealed that corporate social responsibility has a no discernible affect on the company's financial performance.

Keywords: *audit committee; CSR; financial performance; independent commissioners; and institutional assets.*

PENDAHULUAN

Kemajuan di periode globalisasi dapat menciptakan persaingan dalam dunia bisnis melalui teknologi yang semakin canggih dan modern. Kinerja keuangan perusahaan adalah upaya yang dapat dilihat dan mewujudkan situasi perusahaan dari semua sumber yang telah dipenuhi. Solusi alternatif menghitung kinerja keuangan dalam penelitian adalah *Return on Asset (ROA)*.

Good corporate governance digunakan dalam memberi pandangan perusahaan terkait kinerja, dan berpengaruh pada umur perusahaan (Arifani, 2013). Pengenalan tata kelola perusahaan yang baik adalah teori yang dirancang bagi para pemilik saham untuk mendapatkan suatu laporan yang tepat dan benar (Agustina, Wahyuni, 2015). Di dalam perusahaan menggunakan sistem *corporate governance* yang lebih efektif agar dapat menjadikan manajemen tidak menyalahi tugas dan dapat memenuhi kepentingan perusahaan (Nurchayani, Sudak, 2013).

Seluruh pemangku kepentingan akan mendapatkan sebuah nilai tambah dari *good corporate governance*. Dewi dan Widagdo (2012) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan merupakan kelompok yang memiliki hubungan dalam perusahaan. Untuk menilai GCG digunakan tiga prosedur yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Larasati (2017) menyebutkan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap kinerja perusahaan, disisi lain Hamka (2018) menyebutkan kepemilikan institusional berdampak terhadap kinerja perusahaan. Larasati (2017), Malau *et al.*, (2018), dan Reza (2019) menyebutkan dewan komisaris independen berdampak baik pada kinerja perusahaan, disisi lain Magdalena (2018), Hamka (2018) menyebutkan dewan komisaris independen tidak memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Magdalena *et.al.* (2018), Reza (2019) menyebutkan komite audit berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain *good corporate governance*, perusahaan harus fokus pada kewajiban sosial perusahaan. Dalam kondisi sekarang perusahaan diharuskan untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebuah bentuk rencana masa depan dari perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial dan sekitarnya.

Hasil penelitian Adnyani *et al.*,(2020) menyebutkan CSR berdampak baik pada kinerja perusahaan. Disisi lain Melawati (2015) menyebutkan CSR tidak berdampak pada kinerja perusahaan.

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan dan hasil beberapa analisis sebelumnya, penulis ingin mengkaji kembali dampak *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang membedakan analisis ini dengan analisis sebelumnya ada pada pokok permasalahan dan waktu analisis. Pada analisis-analisis sebelumnya, masih banyak terdapat perbedaan hasil antara variabel *gcg* dan *csr* yang diteliti pada topik dan waktu analisis yang berbeda. Dengan adanya ini, penulis ingin memperbaharui analisis pada perusahaan manufaktur di BEI dengan masa pengamatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hal yang mendasar untuk digunakan sebagai pemahaman dalam *corporate governance*. Teori keagenan menunjukkan ikatan dari kelompok yang berbeda kedudukan tetapi saling berhubungan (Wahyuningtyas, 2017). Secara garis besar teori keagenan dianggap dapat mendeskripsikan situasi yang ada. Teori keagenan adalah teori diperlukan dalam GCG karena menghubungkan kepentingan antar pemegang saham dalam bentuk perjanjian.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah situasi dimana perusahaan mempunyai letak keuangan dan pendapatan yang telah diraih oleh perusahaan. Menurut Wahyuningtyas (2017) kinerja perusahaan adalah suatu contoh situasi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui penjabaran kondisi keuangan agar diketahui salah benarnya keuangan suatu perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan landasan yang diperlukan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih unggul. (Sukrisno, 2006) mengatakan tata kelola perusahaan yang benar yaitu satu sistem yang menata posisi dari dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini menggunakan mekanisme sebagai berikut:

Kepemilikan institusional adalah total kepemilikan institusi perusahaan untuk meminimalkan konflik kepentingan. Penelitian Hamka (2018), Reza (2019), Dewi *et.al.* (2019), kepemilikan institusional dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Perumusan hipotesisnya :

H₁ = Kepemilikan Institusional berdampak pada kinerja keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari direksi yang tidak mempunyai keterkaitan apapun dengan direksi atau anggota direksi lainnya dan independen dalam hubungan bisnis hanya untuk kepentingan perseroan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Penelitian Larasati (2017), Malau *et.al.* (2018), Reza (2019), komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Perumusan hipotesisnya :

H₂ = Dewan Komisaris Independen berdampak pada kinerja keuangan

Komite audit merupakan badan dibawah kepemimpinan perusahaan agar dapat bekerja dengan profesional dan independen. Komite audit berhak memastikan bahwa tidak terdapat informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian Rahmawati *et.al.* (2017), Magdalena *et.al.* (2018), Malau *et.al.* (2018), komite audit berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perumusan hipotesisnya :

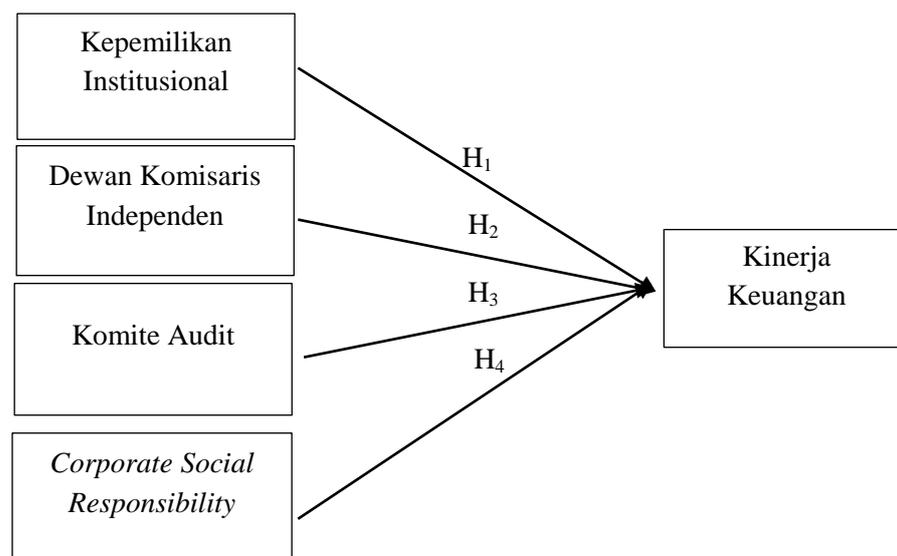
H₃ = Komite Audit memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah bentuk kerjasama perusahaan dengan para pemangku kepentingan baik berinteraksi secara langsung dan tidak langsung agar dapat menanggung keberadaan serta kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya & Yeremia, 2008). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah aktivitas usaha dimana dalam mencapai tujuannya tidak berdasarkan faktor finansial tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial perusahaan. CSR digunakan sebagai pedoman oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian Ilmi *et.al.* (2017), Malau *et.al.* (2018), Adnyani *et.al.* (2020), CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perumusan hipotesisnya :

H₄ = Corporate Social Responsibility memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Kerangka Konsep Penelitian



METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Cara pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 37 dengan total 155 observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Kriteria penarikan sampel yang digunakan : (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2017-2021 dan telah melakukan IPO maksimal pada periode 2017. (2) perusahaan manufaktur yang memiliki *annual report* selama 2017-2021. (3) perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR selama 2017-2021,

Metode pengumpulan data adalah dengan mendokumentasikan *annual report* perusahaan manufaktur di BEI dan situs resmi perusahaan. Sistem analisis data yang dipilih yaitu regresi linier berganda. Variabel tidak terikat yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return on Asset*.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ditentukan dengan *Return on Asset* (ROA). Perbandingan ini menunjukkan besar keuntungan bersih perusahaan yang didapatkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran *Good Corporate Governance*

Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai presentase saham yang dimiliki pemegang saham lain diluar perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diketahui dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen diketahui dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite audit dapat diketahui dengan rumus :

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Penggunaan indeks yang dikerjakan dengan kontradiksi yaitu tiap-tiap item CSR dalam sumber data ditulis angka 1 untuk yang diberitahukan dan angka 0 apabila tidak diberitahukan oleh perusahaan. CSR dapat diketahui dengan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

HASIL

Tabel. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	155	,02	,99	,5746	,26101
DKI	155	,20	,75	,4107	,09552
KA	155	3,00	5,00	3,0968	,39104
CSR	155	,13	,38	,2337	,06175
ROA	155	-,06	,23	,0592	,05644
Valid N (listwise)	155				

Sumber : *output SPSS 22*

Dilihat dari kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel (N) sebanyak 155 obeservasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2017-2021. Dari uji statistik deskripsi diketahui kepemilikan institusional menunjukkan nilai terendah 0,02 dan tertinggi 0,99 dengan mean 0.5746 pada nilai standar deviasi 0,26101. Komisaris independen menunjukkan nilai terendah 0,20 dan tertinggi 0,75 dengan mean 0,4107 pada standar deviasi 0,09552. Variabel komite audit menunjukkan nilai terendah 3,00 dan tertinggi 5,00 dengan mean 3,0968 pada standar deviasi 0,39104. Variabel CSR menunjukkan nilai terendah 0,13 dan tertinggi 0,38 dengan mean 0,2337 pada standar deviasi 0,06175. Variabel ROA menunjukkan nilai terendah -0,06 dan tertinggi 0,23 dengan mean 0,592 pada standar deviasi 0,05644

Tabel. 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05279306
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,036
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *output SPSS 2022*

Dari tabel uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini memiliki arti asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah dipenuhi.

Tabel. 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)	0,057	0,040	1,434	,154	

KI	-,018	,017	-,083	-1,085	,280
DKI	,188	,048	,318	3,936	,000
KA	-,025	,011	-,176	-2,234	,027
CSR	,061	,071	,067	,855	,394

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *output SPSS 2022*

$$Y = 0,057 - 0,018 X_1 + 0,188X_2 - 0,025 X_3 + 0,061 X_4$$

Artinya :

Nilai α (konstan) = 0,057, bernilai positif artinya apabila terdapat penelitian terhadap kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan CSR akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai $\beta_1 = -0,018$, bernilai negatif artinya menunjukkan pengaruh negatif terhadap kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Apabila terdapat peningkatan kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan akan menurun. Nilai $\beta_2 = 0,188$, bernilai positif artinya penilaian terhadap komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika terjadi peningkatan komisaris independen, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Nilai $\beta_3 = -0,025$, bernilai negatif artinya menunjukkan adanya akibat negatif terhadap variabel komite audit dengan kinerja keuangan. Apabila terjadi peningkatan komite audit, kinerja keuangan menurun. Nilai $\beta_4 = 0,061$, bernilai positif artinya penilaian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Jika terjadi peningkatan CSR, maka kinerja keuangan suatu perusahaan juga meningkat.

Tabel. 4. Hasil Kelayakan Model

Model	ANOVA ^b				Sig.	Keterangan
	Sum of Squares	df	Mean Square	F		
1 Regression	,061	4	,015	5,362	,000 ^b	Model
Residual	,429	150	,003			Layak
Total	,491	154				

Sumber : *output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) seperti tabel diatas $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,362 > 2,43$) serta nilai sig. uji F $0,000 < 0,05$, artinya kepemilikan institusional (X_1), dewan komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), dan *corporate social responsibility* (X_4) berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Model regresi memenuhi uji kelayakan model.

Tabel. 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	t hitung	t tabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	H ₁ : KI → ROA	-1,085	1,975	0,280	Ditolak
2	H ₂ : DKI → ROA	3,936	1,975	0,000	Diterima
3	H ₃ : KA → ROA	-2,243	1,975	0,027	Ditolak
4	H ₄ : CSR → ROA	0,855	1,975	0,394	Ditolak

Sumber : *output SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa hasil $t_{hitung} -1,085 < 1,975$, sig. sebesar $0,280 > 0,05$, berarti menolak H₁, kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hipotesis 1 tidak dapat terbukti kebenarannya. Hasil $t_{hitung} 3,936 > 1,975$, sig. sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H₂ diterima, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh komisaris independen. Hipotesis 2 dapat terbukti kebenarannya. Hasil $t_{hitung} -2,243 < 1,975$, sig. sebesar $0,027 > 0,05$, berarti menolak H₃, kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh komite audit. Hipotesis 3 tidak dapat terbukti kebenarannya. Hasil $t_{hitung} 0,855 < 1,975$, sig. sebesar $0,394 > 0,05$,

berarti menolak H_4 , kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*. Hipotesis 4 tidak dapat terbukti kebenarannya.

Tabel. 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,125	,102	,05349

Sumber : *output SPSS 2022*

Tabel uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,102. Artinya kepemilikan institusional (X_1), dewan komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), *corporate social responsibility* (X_4) berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebesar 10,2% untuk 89,8% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil $t_{hitung} -1,085 < 1,975$, sig. sebesar $0,280 > 0,05$, berarti menolak H_1 , artinya kepemilikan institusi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis 1 tidak terbukti kebenarannya. Artinya kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Karena institusi hanya pihak sementara disisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek. Penelitian didukung penelitian Larasati (2017), Adnyani *et.al.*, (2020) dimana kepemilikan institusi itu tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dilihat dari hasil $t_{hitung} 3,936 > 1,975$, sig. sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_2 diterima, artinya komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hipotesis 2 terbukti kebenarannya. Ukuran komisaris independen dapat mengembangkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Situasi ini dipicu oleh penunjukan komisaris independen di masyarakat secara tegas untuk melengkapi kewajiban dan tanggung jawabnya. Komisaris independen akan dapat memberikan pengawasan dan nasihat kepada direksi atas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk penerapan GCG (Larasati, 2017). Penelitian didukung penelitian Larasati (2017), Malau *et.al.*, (2018), Reza, (2019), dewan komisaris independen ini memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan secara signifikan.

Dilihat dari hasil $t_{hitung} -2,243 < 1,975$, sig. sebesar $0,027 > 0,05$, berarti menolak H_3 , artinya komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hipotesis 3 tidak terbukti kebenarannya. Komite Audit tidak dapat memaksimalkan kinerjanya dengan bantuan direksi. Peran komite audit adalah membantu menjalankan fungsi audit pada perusahaan. Komite audit juga tidak dapat menjamin kinerja komite, karena kompetensi dan independensi juga diperhatikan (Reza, 2019). Penelitian didukung penelitian Magdalena *et.al.* (2017), Reza (2019), Adnyani *et.al.* (2020), Novitasari (2020), komite audit itu tidak berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dilihat dari hasil $t_{hitung} 0,855 < 1,975$, sig. sebesar $0,394 > 0,05$, berarti menolak H_4 , artinya *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hipotesis 4 tidak terbukti kebenarannya. Pengungkapan CSR tidak dapat dijadikan barometer investor untuk menanamkan modalnya. Investor kurang mempercayai adanya CSR karena perusahaan sering mempublikasikan CSR untuk formalitas perusahaan. Perlu diingat bahwa pengungkapan CSR menjadi pertimbangan pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan cara yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Reza, 2019). Penelitian didukung penelitian Melawati (2016), Larasati (2017), Magdalena *et.al.* (2017), Reza (2019), CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji besarnya dampak kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan CSR pada kinerja keuangan perusahaan. Sampel didapat dengan *purposive sampling* menghasilkan 37 sampel dengan total 155 observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dari penelitian dan

analisis ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya banyak sedikitnya dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya komite audit belum dapat memaksimal kinerjanya untuk membantu dewan komisaris. CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR tidak bisa menjadi ukuran bagi investor untuk dapat dilihat baik dimata masyarakat. Keterbatasan penelitian ini yaitu (1) obyek hanya dikerjakan di perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2017 sampai 2021. (2) adanya keterbatasan dalam mengakses *annual report* perusahaan sehingga tidak semua sampel penelitian dapat digunakan. Saran peneliti adalah: (1) bagi peneliti seterusnya diminta dapat meneliti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan diluar perusahaan manufaktur. (2) bagi perusahaan, diminta menerbitkan *annual report* secara lengkap dan rinci agar tidak menimbulkan informasi yang tidak jelas.

REFERENSI

- Agustina, Wahyuni, G. A. Y. N. K. S. (2015). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(Vol. 3 No.1 (2015)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4726>
- An dhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). *PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. 2(2).
- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). LOGO Jurnal Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473–480. www.idx.co.id
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 2(1).
- Fakhrur Reza, M. (n.d.). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Hamka, F., Patra, I K., & Jasman, J. (2018). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(Vol. 4 No.1 (2018)). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v4i1.298>
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Social Science and Business* (Vol. 1, Issue 2).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (Knkg). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

- Larasati, S., Titisari, K, H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional IENACO*.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. (2018). PENGARUH FIRM SIZE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SERTA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>
- Malau, N, S., Tugiman, H., Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016). *EProceedings of Management*, 5(Vol 5, No 1 (2018)).
- Melawati. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Economica*, 4(2), 210–226.
<https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.380>
- Novitasari, I., Endiana, I, D, M., Arizona, I, P, E. (2020). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(Vol 2 No 1 (2020)).
- Nurchayani, Sudak, dan R. R. H. (2013). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PESERTA CGPI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Sukrisno, A. (2006). *Etika Bisnis Dan Profesi*.
- Wahyuningtyas, D. (2017). PENGARUH PRAKTIK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2732>
- Widjaja, G. Yeremia, A. P. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*.